

**GAMBARAN PENGELOLAAN SARANA BELAJAR *LIFE*
SKILL BORDIRDISANGGAR KEGIATAN
BELAJAR(SKB)KECAMATAN TANJUNG HARAPAN KOTA
SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sakolah*



**NOVI SURYANI
NIM 54119/2010**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN PENGELOLAAN SARANA BELAJAR LIFE SKILL
BORDIR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KECAMATAN
TANJUNG HARAPAN KOTA SOLOK

Nama : Novi Suryani
Nim/BP : 54119/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

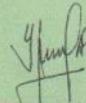
Padang, Januari 2015

Pembimbing I,



Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd
NIP 19610811 198703 2 002

Pembimbing II,



Dra. Hj. Yuhelmi, M.Pd
NIP 19590720 198803 2 001

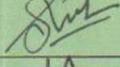
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Pengelolaan Sarana Belajar Life Skill Bordir di
Sanggar Kegiatan Belajar Kecamatan Tanjung Harapan
Kota Solok
Nama : Novi Suryani
NIM/BP : 54119/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Yuhelmi, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Solfema, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Hj. Setiawati, M.Si	4. 
5. Anggota : MHD. Natsir, S.Sos. I, S.Pd., M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karyatulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Pengelolaan Sarana Belajar Life Skill Bordir di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karyatulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karyatulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karyatulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Januari 2015

Yang Menyatakan


Novi Suryani

ABSTRAK

Novi Suryani : Gambaran Pengelolaan Sarana Belajar Life Skill Bordir di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Solok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh warga belajar yang telah selesai mengikuti keterampilan Bordir ini sudah banyak yang membuka usaha sendiri, seperti menerima upah orderan dan banyak pula yang bekerja menjual jasa Bordir di daerah Kota Solok. Penulis menduga penyebabnya dikarenakan sarana yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan sarana belajar life skill bordir di SKB Kota Solok yang dilihat dari aspek perencanaan sarana belajar, pemanfaatan sarana belajar, dan pengawasan sarana belajar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua semua warga belajar program pendidikan kecakapan hidup menjahit bordir yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Probability sampling yang di ambil 75% dari populasi, sampel pada penelitian ini berjumlah 22 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpulan data menggunakan Angket, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa a) perencanaan sarana belajar life skill bordir dikategorikan cukup baik dalam program yang dilaksanakan, b) pemanfaatan sarana belajar life skill bordir dikategorikan sudah baik dalam program yang dilaksanakan, c) pengawasan sarana belajar life skill bordir dikategorikan cukup baik dalam program yang dilaksanakan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Pengelolaan Sarana Belajar Life Skill Bordir di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Solok.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan sarana dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Ibu Dra. Hj. Wirdatul’ Aini, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Yuhelmi, M.Pd.. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ernurzal, S.Ag. selaku Kepala SKB Kota Solok yang telah memberi izin dan kemudahan dalam mengambil data penelitian ini yaitu data warga belajar program pendidikan kecakapan hidup.
8. Warga belajar yang telah membantu kemudahan dalam mengumpulkan data.
9. Ayah, Ibu, Uni dan Kakak yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. PabatasanMasalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Defenisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian teori	13
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	13
2. Pengertian Life Skill	15
3. Pengertian Pengelolaan	18
4. Pengertian Sarana	26
B. Penelitian Relevan	51
C. Kerangka Konseptual	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	53
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Teknik dan Pengumpulan data	55
E. Teknik Analisa Data.....	56
F. Uji Coba Instrument	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	75
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Gambaran Perencanaan Sarana Belajar Life Skill Bordir Menurut Persepsi Warga Belajar.....	59
Tabel 2	Gambaran Pemanfaatan Sarana Belajar Life Skill Bordir Menurut Persepsi Warga Belajar.....	62
Tabel 3	Gambaran Pengawasan Sarana Belajar Life Skill Bordir Menurut Persepsi Warga Belajar.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Kerangka Konseptual	52
Gambar 2	Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Sarana Belajar Lefe Skill Bordir Menurut Persepsi Warga Belajar	61
Gambar 3	Histogram Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana Belajar Lefe Skill Bordir Menurut Persepsi Warga Belajar	63
Gambar 4	Histogram Distribusi Frekuensi Pengawasan Sarana Belajar Lefe Skill Bordir Menurut Persepsi Warga Belajar	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	75
2. Angket.....	76
3. Rekapitulasi Data Penelitian	79
4. Surat Izin Penelitian Dari Pembimbing	86
5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	87
6. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Solok	88
7. Surat Balasan Dari SKB Kota Solok	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada prinsipnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan berbagai kompetensi, sehingga tidak tertinggal dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi dan peradaban manusia untuk menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya. Sudjana (1991 : 222) mengemukakan “Pendidikan Luar Sekolah sebagai bagian dari pendidikan nasional yang program-programnya berkaitan dengan berbagai faktor pembangunan, adalah wajar untuk memantapkan tugas pokoknya agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi dimasa depan”. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemerintah telah melaksanakan pendidikan melalui jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal yang saling melengkapi dan memperkaya.

untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah maka dapat dilaksanakan dalam bentuk yang melembaga maupun tidak. Bentuk yang melembaga sesuai dengan satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan (*life skill*), lembaga sosial, kelompok belajar, sanggar kegiatan belajar, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis, dan yang tidak melembaga adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dengan teman dalam pergaulan.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Diselenggarakannya SKB adalah merupakan salah satu wadah yang bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat dengan berbagai program pendidikan luar sekolah. Keberadaan lembaga ini pada prinsipnya adalah dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) sebagai mana yang termuat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3 yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dikatakan sebagai Sanggar kegiatan Belajar (SKB), karena di dalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pendidikan kesetaraan seperti : paket a, paket b, paket c, *life skill*, dan keaksaraan fungsional. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara SKB adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat propinsi atau kabupaten/kota.

Pendidikan *life skill* sebagai pendidikan dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Pendidikan *life skill* memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Pendidikan *life skill* mengacu

pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.

Menurut Direktorat Jendral PLS Depdiknas Kecakapan Hidup (*life skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Brolin (1989) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. Pendapat lain mengatakan bahwa kecakapan hidup adalah kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pengertian kecakapan hidup, namun esensinya sama yaitu bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya, yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Pentingnya sarana guna menunjang proses pendidikan di atur oleh undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2.

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang di perlukan, untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Dan setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang laboratorium, kanton, tempat olah raga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Manajemen sarana adalah proses kerjasama pendayagunaan, pengelolaan sarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sarana pendidikan disebut juga manajemen perlengkapan sekolah. Pengertian manajemen perlengkapan sekolah menurut Ibrahim Bafadal (2004:2) adalah “ manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 6 tahun 2006 tentang pengelolaan Barang Milik Negara pasal 3 ayat 2 ditegaskan bahwa Pengelolaan barang milik negara/daerah meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan pengamanan, pemanfaatan, pemeliharaan, pemindahtanganan, pengawasan dan pengadaan berbagai macam property pendidikan yang dimiliki oleh suatu institusi pendidikan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut menegaskan bahwa terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien di sekolah perlu di dukung adanya pendayagunaan atau pengelolaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu institusi pendidikan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemanfaatan dan pengawasan. Pengelolaan sarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Seperti halnya keberadaan SKB Kota Solok yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang terletak di daerah Kota Solok kecamatan Tanjung Harapan, sarana yang ada dalam pembelajaran life skill bordir sudah mencukupi baik dari lingkungannya, meupun fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan bordir sudah mencukupi,

Sehubungan dengan hal ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan Tutor program menjahit bordir pada tanggal 19 Desember 2013. Pada program menjahit bordir ini sudah berjalan dengan baik, warga belajar lebih mengutamakan proses pembelajaran, warga belajar yang rata-rata adalah remaja wanita antusias dalam belajar, terlihat dari banyaknya warga belajar yang bertanya pada saat tidak menguasai materi dan warga belajar yang saling membantu didalam pembelajaran. Selain itu, kehadiran warga belajar juga baik terlihat dari buku absen warga belajar yang selalu di isi setiap pembelajaran, warga belajar hadir lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar yang sesuai dengan waktu yang telah disepakati membuat warga belajar tidak ketinggalan materi pelajaran sehingga memudahkan tutor didalam penyampaian kegiatan dan keberhasilan program menjahit ini.

Tabel 1 **Program Keterampilan Kecakapan Hidup Menjahit Bordir**

No	Program keterampilan kecakapan hidup	Persentasi
1	Kehadiran	90 %
2	Keaktifan dalam belajar	85 %
3	Menyelesaikan tugas	80 %

Sumber : SKB Kota Solok

Menurut wawancara peneliti pada tanggal 19 Desember 2013 dengan pengelola program menjahit bordir bapak Drs.Darwin, UPTD SKB Kota Solok mengalami kemajuan baik dari segi jumlah warga belajarnya maupun proses pembelajarannya. Adapun keberhasilan dari jumlah warga belajar yang berminat mengikuti *life skill* Bordir di UPTD SKB Kota Solok meningkat dari sejak didirikan pada tahun 2003 sampai saat ini. Dari hasil wawancara ternyata setelah tamat mengikuti program *Life Skill* Bordir ini sudah banyak yang membuka usaha sendiri, seperti menerima upah orderan dan banyak pula yang bekerja menjual jasa Bordir di daerah Kota Solok. Ini menunjukkan bahwa SKB Kota Solok berhasil melaksanakan kegiatan *Life Skill* Bordir, karena lulusannya yang telah bekerja membawa usaha sendiri maupun berusaha mandiri untuk bisa memenuhi dan mencukupi kehidupannya sehari-hari. Serta adapun warga belajar yang telah mampu membiayai pendidikannya sendiri didalam pelaksanaan pembelajaran *Life Skill* Bordir ditempat lainnya sehingga dapat melanjutkan pada kegiatan *Life Skill* Bordir yang lebih tinggi.

Tabel 2 Data Keberhasilan WB mengikuti Program Menjahit Bordir

No	Tahun	Jumlah WB	WB membuka usaha sendiri	Bekerjadengan orang lain	Tidak melanjutkan keterampilan
1	2011	30	7	20	3
2	2012	30	6	24	-
3	2013	25	8	13	4
4	2014	30			

Sumber : SKB Kota Solok

Melalui tanya jawab penulis dengan pamong dan tutor di SKB Kota Solok proses pelatihan *Life Skill*, seluruh warga belajar sangat antusias dan tinggi perhatiannya serta aktif mengikuti proses pelatihan, baik secara teori dan praktek Bordir. Warga belajar juga ikut langsung dan aktif mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan tutor yang berhubungan dengan pelaksanaan keterampilan Bordir, seperti macam-macam cara membordir, macam-macam tusukan, sampai dengan proses membordir dengan mesin, terbukti dari tugas-tugas yang diberikan tutor dalam keterampilan Bordir menghasilkan hasil yang baik dan rapi.

Dari program life skill bordir ini, dilaksanakan selama 3 bulan, setiap minggunya 5 kali pertemuan yang mana di ikuti oleh ibu-ibu rumah tangga dan anak yang putus sekolah sebanyak 30 orang. Berdasarkan wawancara dengan tutor yang sebagai pengelola penyelenggaraan keterampilan bordir di dalam kelas sudah berhasil terlihat dari keterampilan *bordir* yang sudah jadi itu di pasarkan di dalam daerah dan luar daerah Kota Solok.

Sehubungan dengan itu, keberhasilan yang dicapai oleh warga belajar dalam keterampilan bordir tidak terlepas dari sarana belajar. Oleh sebab itu untuk

mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apa bila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang di harapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru/tutor merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas. Oleh karena itu guru/tutor yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Berdasarkan fenomena di atas penulis menduga berhasilnya life skill ada hubungannya dengan pengelolaan sarana belajar untuk itu, penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pengelolaan sarana belajar life skill bordir menurut persepsi warga belajar di SKB Kota Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tingginya keberhasilan warga belajar dalam mengikuti kegiatan keterampilan ini disebabkan oleh :

1. Ketersediaan sarana belajar sudah cukup dengan jumlah warga belajar yang ada.
- 2.Strategi pengelolaan yang digunakan tutor baik.
- 3.Tutor mampu menggunakan sarana pembelajaran yang ada.
- 4.Tingginya minat warga belajar dalam mengikuti keterampilan bordir.
- 5.Pengelola kegiatan bagus dalam mempersiapkan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka penulis membatasi masalahnya mengenai gambaran pengelolaan sarana pembelajaran life skill bordir yang terdiri dari perencanaan, pemanfaatan,dan pengawasan, di SKB Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pengelolaan sarana pembelajaran *life skill bordir* menurut persepsi warga belajar di SKB Kota Solok.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan pengelolaan sarana pembelajaran life skill bordir dilihat dari perencanaannya.
2. Menggambarkan pengelolaan sarana pembelajaran life skill bordirdilihat dari pemanfaatannya.
3. Menggambarkan pengelolaan sarana pembelajaran life skill bordirdilihat dari pengawasannya.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengelolaan sarana pembelajaran life skill bordir di lihat dari perencanaannya?
2. Bagaimana gambaran pengelolaan sarana pembelajaran life skill bordir di lihat dari pemanfaatannya?

3. Bagaimana gambaran pengelolaan sarana pembelajaran life skill bordir di lihat dari pengawasannya?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah dan sebagai referensi materi, pengetahuan dan wawasan tentang gambaran pengelolaan sarana prasarana pembelajaran *Life Skill* Bordir yang menjadi salah satu program Pendidikan Luar Sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan kontribusi yang positif bagi pihak SKB Kota Solok
- b. Bahan informasi dan perbandingan bagi SKB lainnya dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran keterampilan *Life Skill* Bordir
- c. Bagi pembaca dapat dimanfaatkan untuk menambahkan wawasan mengenai pengelolaan sarana prasarana pembelajaran *life skill* Bordir, serta dapat menjadi bahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya
- d. Bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut tentang pengelolaan sarana prasarana pembelajaran life skill Bordir.

H. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengelolaan sarana belajar

Menurut Ibrahim Bafadal (2008:1) pengelolaan sarana pembelajaran merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pengelolaan yang dimaksud meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan.

Adapun yang dimaksud dengan pengelolaan sarana dalam penelitian ini adalah pengelolaan sarana itu sangat penting karena pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi dari pada manajemen, dengan tujuan dapat lebih dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada dasarnya pengelolaan sarana meliputi beberapa hal di antaranya:

- a. Perencanaan pada penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan untuk menyusun kegiatan secara sistematis yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang telah dilaksanakan.
- b. Pemanfaatan sarana pendidikan sama dengan pemakaian sarana pendidikan semua penggunaan sarana, alat dan media pembelajaran di tujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Pengawasan menyatakan pengawasan sarana belajar adalah kegiatan pengamatan, pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana pembelajaran agar berjalan sesuai rencana dan ketentuan yang berlaku dan terhindar dari penyimpangan dan penggelapan.

2. Hakikat Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Tim Broad-Based Education (2002) menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan seseorang untuk melaksanakan hidup dan kehidupannya secara tepat guna berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan kemampuan belajar, menghilangkan kebiasaan dan pola fikir yang tidak tepat, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk mengembangkan problema kehidupan dan memecahkannya secara kreatif.